



Unsur Kebahasaan Teks Drama

Beberapa unsur kebahasaan dalam teks drama dipaparkan sebagai berikut.

1. Kata Ganti

Teks drama menggunakan kata ganti, baik pada bagian prolog, dialog, maupun epilog. Kata ganti digunakan untuk menceritakan tokoh, menyebut tokoh, atau menyapa tokoh. Kata ganti dalam sebuah naskah drama ada tiga, yakni kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, maupun kata ganti orang ketiga.

a. Kata ganti orang pertama

Teks drama menggunakan kata-kata sapaan dan kata ganti orang pertama. Kata ganti orang pertama yang sering digunakan adalah saya, aku, daku, -ku, ku-, kami, dan kita. Kata ganti tersebut digunakan tokoh untuk menjelaskan apa yang dia katakan dan lakukan. Kata ganti orang pertama akan sering dijumpai pada dialog tokoh.

b. Kata ganti orang kedua

Kata ganti orang kedua yang sering digunakan dalam teks drama adalah engkau, kamu, Anda, dikau, kau, -mu, kalian, dan Anda sekalian. Kata ganti orang kedua digunakan untuk menyapa lawan main. Penggunaan kata ganti orang kedua didasarkan pada konteks dan situasi, semisal kata ganti Anda untuk orang yang dihormati.

c. Kata ganti orang ketiga

Teks drama menggunakan kata ganti orang ketiga pada bagian prolog dan epilog. Penggunaan ini dimaksudkan karena drama melibatkan banyak pelaku (tokoh). Kata ganti yang lazim digunakan adalah ia, dia, beliau, -nya, dan mereka.

2. Kata Tidak Baku

Dialog dalam teks drama menggunakan bahasa sehari-hari atau tidak formal. Sebagaimana percakapan sehari-hari, dialog dalam teks drama tidak lepas dari kosakata tidak baku. Kata tidak baku membuat kisah drama terkesan nyata dan realistis.

3. Konjungsi

Dalam dialog sering dijumpai konjungsi. Konjungsi merupakan kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Konjungsi yang sering digunakan dalam naskah drama antara lain konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat.

- a. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang berkedudukan sama. Contoh konjungsi koordinatif adalah dan, atau, serta, tetapi, dan sedangkan.
- b. Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak berkedudukan sama. Satu klausa berkedudukan sebagai induk kalimat dan klausa lainnya sebagai anak kalimat. Induk kalimat adalah kalimat yang dapat berdiri sendiri, sedangkan anak kalimat tidak dapat berdiri sendiri sehingga harus bergabung dengan induk kalimat. Berikut beberapa macam konjungsi subordinatif.
 - 1) Konjungsi subordinatif waktu: sejak, semenjak, sedari, sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selang, selama, sambil, demi, setelah, sesudah, sebelum, sehabis, selesai, hingga, dan sampai.
 - 2) Konjungsi subordinatif syarat: jika, kalau, jikalau, asalkan, bila, dan manakala.
 - 3) Konjungsi subordinatif pengandaian: andaikan, seandainya, umpamanya, dan sekiranya.
 - 4) Konjungsi subordinatif tujuan: agar, supaya, dan biar.
 - 5) Konjungsi subordinatif konsesif: biarpun, meskipun, walaupun, sekalipun, sungguhpun, dan kendatipun.

- 6) Konjungsi subordinatif perbandingan: seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, dan alih-alih.
 - 7) Konjungsi subordinatif sebab: sebab, karena, oleh karena, dan oleh sebab.
 - 8) Konjungsi subordinatif hasil: sehingga, sampai-sampai, dan makanya.
 - 9) Konjungsi subordinatif alat: dengan dan tanpa.
 - 10) Konjungsi subordinatif cara: dengan dan tanpa.
 - 11) Konjungsi koordinatif komplementasi: bahwa.
- c. Konjungsi korelatif berbeda dengan konjungsi koordinatif. Konjungsi korelatif terdiri atas dua pasang kata. Contoh konjungsi korelatif adalah baik . . . maupun; tidak hanya . . . tetapi juga . . .; bukan hanya . . . melainkan juga . . .; demikian . . . sehingga . . .; sedemikian rupa . . . sehingga . . .; entah . . . entah . . .; serta jangankan . . ., . . . pun . . .
- d. Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat. Konjungsi antarkalimat terletak di awal kalimat. Konjungsi tersebut diakhiri tanda koma untuk memisahkan kalimat yang menyertai. Konjungsi antarkalimat terdiri atas beberapa bagian berikut.
- 1) Konjungsi antarkalimat pertentangan: akan tetapi, namun, biarpun demikian, sekalipun demikian, walaupun demikian, meskipun demikian, dan sungguhpun demikian.
 - 2) Konjungsi antarkalimat waktu: kemudian, sesudah itu, setelah itu, sebelum itu, dan selanjutnya.
 - 3) Konjungsi antarkalimat penambahan: tambahan pula, lagi pula, dan selain itu.
 - 4) Konjungsi antarkalimat pembalikan: sebaliknya.
 - 5) Konjungsi antarkalimat keadaan: sesungguhnya dan sebenarnya.
 - 6) Konjungsi antarkalimat penguatan: malahan dan bahkan.
 - 7) Konjungsi antarkalimat keeksklusifan dan keinklusifan: kecuali itu.
 - 8) Konjungsi antarkalimat konsekuensi: dengan demikian.
 - 9) Konjungsi antarkalimat akibat: oleh karena itu dan oleh sebab itu.

4. Kata sifat

Kata sifat adalah kata yang menerangkan nomina atau kata benda. Ciri kata sifat adalah dapat digabung dengan kata 'lebih' dan 'sangat'. Kata sifat sering digunakan dalam naskah drama. Biasanya, kata sifat sering ditemukan untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.